

Sungguh Beruntung Orang Yang Selalu Bersyukur

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِفَضْلِهِ تَنْزَلُ الْبَرَكَاتُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي
وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

،أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أُوصِيَنِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ
فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رَجُلًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Jamaah Jumat yang Dimuliakan Allah SWT,

Marilah kita buka lembaran khutbah yang singkat ini dengan memanjatkan puji syukur setinggi-tingginya ke hadirat Allah *Azza wa Jalla*. Berkat limpahan rahmat,

taufik, serta inayah-Nya, kita masih diberikan kesempatan untuk menghela napas, menggerakkan langkah kaki menuju masjid ini, dan sujud bersimpuh di hadapan-Nya. Semua itu adalah nikmat yang tak ternilai harganya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Manusia yang paling sempurna rasa syukurnya, yang meski kakinya bengkak karena berlama-lama shalat malam, beliau tetap bersabda, "*Afala akuna abdan syakura?*" (Tidakkah patut aku menjadi hamba yang banyak bersyukur?). Semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir. Amin ya Rabbal Alamin.

Selaku khatib, saya berwasiat kepada diri saya pribadi dan kepada jamaah sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Ketakwaan yang sebenar-benarnya, yakni dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, karena hanya bekal takwalah yang akan menyelamatkan kita di dunia dan akhirat.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Tema khutbah kita kali ini adalah mengenai keberuntungan orang-orang yang selalu bersyukur kepada Allah.

Dalam keseharian, kita sering terjebak dalam perlombaan duniawi yang tiada ujungnya. Bangun tidur, bekerja, mengurus keluarga, hingga kembali tidur,

terkadang kita lalui dengan keluhan. Kita mengeluh tentang gaji yang dirasa kurang, cuaca yang panas, jalanan yang macet, hingga makanan yang mungkin kurang sesuai selera.

Padahal, jika kita mau sejenak membuka mata hati, Allah SWT telah berjanji dengan janji yang sangat tegas dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih’.”

Ayat ini merupakan pondasi utama bagi kehidupan seorang mukmin. Kata *“la-azidannakum”* dalam bahasa Arab mengandung *Lam Taukid* (penegasan) dan *Nun Taukid* (penguat), yang berarti Allah benar-benar, pasti, dan tanpa ragu akan menambah nikmat tersebut.

Tambahan ini bukan hanya soal nominal angka atau materi, melainkan tambahan keberkahan, ketenangan batin, dan kepuasan hati yang tidak bisa dibeli dengan harta manapun.

Jamaah Jum’at yang Berbahagia,

Ada tiga alasan utama yang perlu kita renungkan:

Pertama, Syukur adalah Penjaga Nikmat yang Ada dan Penarik Nikmat yang Belum Datang. Para ulama menyebut syukur sebagai “*Al-Qaayid*” (pengikat) dan “*Al-Jaalib*” (penarik). Nikmat yang tidak disyukuri ibarat air di dalam wadah yang bocor, ia akan hilang tanpa kita sadari keberkahannya. Namun, dengan syukur, Allah menjaga nikmat kesehatan kita, menjaga keharmonisan keluarga kita, dan menjaga kecukupan dalam rezeki kita.

Kedua, Syukur adalah Solusi Kebahagiaan di Tengah Kesibukan. Banyak orang mengira kebahagiaan akan datang setelah mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan. Namun, hakikatnya, kebahagiaan datang kepada mereka yang bersyukur atas apa yang telah mereka miliki saat ini.

Dalam sebuah hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ، مُعَافَى فِي جَسَدِهِ، عِنْدَهُ قُوتٌ يَوْمِهِ، فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

“Barangsiapa di antara kalian yang bangun di pagi hari dalam keadaan aman pada dirinya, sehat badannya, dan memiliki makanan untuk hari itu, maka seolah-olah dunia telah dikumpulkan untuknya.” (HR. Tirmidzi no. 2346, Hadis Hasan).

Hadis ini mengajarkan kita untuk menyederhanakan standar kebahagiaan. Jika kita masih bisa bernapas dengan lega (aman), badan tidak sakit (sehat), dan ada

makanan untuk hari ini, maka kita adalah orang yang paling beruntung di dunia. Rutinitas harian yang kita anggap membosankan sebenarnya adalah kemewahan bagi mereka yang sedang terbaring di rumah sakit atau mereka yang berada di wilayah peperangan.

Ketiga, Syukur Membebaskan Kita dari Penyakit Hati. Orang yang bersyukur tidak akan memiliki ruang di hatinya untuk rasa iri dan dengki. Ia tidak sibuk memandangi ke atas dalam urusan dunia, melainkan memandangi ke bawah. Sebagaimana pesan Rasulullah SAW: *“Pandanglah orang yang berada di bawahmu (dalam masalah dunia) dan janganlah engkau pandang orang yang berada di atasmu, karena hal itu lebih layak agar engkau tidak meremehkan nikmat Allah.”* (HR. Muslim).

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Lantas, bagaimana cara kita mempraktekkan syukur dalam rutinitas harian agar kita benar-benar menjadi orang yang beruntung.

1. **Syukur dengan Lisan:** Biasakanlah lisan kita basah dengan ucapan *"Alhamdulillah"* atas hal-hal kecil. Mendapat parkir yang mudah, pekerjaan selesai tepat waktu, hingga melihat anak tersenyum, ucapkanlah hamdalah. Jangan biarkan keluhan mendominasi percakapan kita.
2. **Syukur dengan Hati:** Tanamkan keyakinan bahwa segala yang kita peroleh murni karena pemberian

Allah, bukan semata-mata karena kecerdasan atau kerja keras kita. Hati yang menyadari hal ini akan melahirkan sifat *qana'ah* (merasa cukup).

3. Syukur dengan Amal Perbuatan: Gunakanlah nikmat yang Allah beri untuk ketaatan. Jika diberi kesehatan, gunakan untuk melangkah ke masjid. Jika diberi rezeki lebih, gunakan untuk bersedekah. Inilah hakikat syukur yang sesungguhnya.

Sebagai penutup khutbah pertama ini, mari kita merenung. Sudahkah kita berterima kasih atas segelas air yang kita minum pagi tadi? Sudahkah kita bersyukur atas mata yang masih bisa melihat indahnya dunia? Jangan sampai Allah mencabut nikmat-Nya, baru kita sadar betapa berharganya nikmat tersebut. Orang yang beruntung, bukanlah orang yang memiliki segalanya, tapi orang yang mensyukuri apa yang dimilikinya, dialah orang yang beruntung.

Semoga Allah SWT menggolongkan kita ke dalam kelompok hamba-Nya yang sedikit, sebagaimana firman-Nya: “*Waqaliilun min 'ibadiyasy-syakuur*” (Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur).

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَاتِ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَلَيْهِ
بِنَظَرٍ وَأُذُنٍ بِخَبَرٍ

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ! اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى. وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ.
وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ

Jamaah Jum'at yang Dimuliakan Allah,

Di khutbah yang kedua ini, marilah kita senantiasa menjaga keberlangsungan rasa syukur kita. Mari kita tutup hari-hari kita bukan dengan daftar keinginan yang belum tercapai, tapi dengan daftar nikmat yang telah kita terima.

Sesungguhnya, orang yang bersyukur akan selalu merasa kaya, meski hartanya sederhana. Sedangkan orang yang kufur akan selalu merasa miskin, meski hartanya melimpah ruah.

Marilah kita berdoa kepada Allah SWT agar dijadikan hamba yang pandai bersyukur, hamba penyabar, dan wafat dalam keadaan husnul khatimah.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا، وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً، إِنَّكَ أَنْتَ
الْوَهَّابُ

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَارِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا
اجْتِنَابَهُ

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ
الدِّينِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ. يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ